Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 5, Nomor 1, Juni 2022; 12- 26
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v5i1.1775

FAKTA CERITA DALAM NOVEL *DI BALIK KABUT AMNESIA* KARYA MIRA W

Agus Supriatnai[1], Wa Ode Jumiarti[2]
[1.2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: agus.supriatna@uho.ac.id

Copyright © 2022 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fakta cerita dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Di Balik Kabut Amnnesia* karya Mira W. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan menggunakan metode deskripstif analisis serta menggunakan pendekatan struktural. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis berbentuk kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan fakta cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta cerita dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W adalah adanya fakta cerita tokoh/penokohan, alur dan latar.

Kata Kunci: Fakta Cerita, Novel *Di Balik Kabut Amnesia*

Abstract: *The problem in this study is how the facts are in the novel behind the fog of amnesia by Mira W. The purpose of this study is to describe how the facts in the novell behind the fog of amnesia by Mira W. this type of research is library research using descriptive analysis method with a genetic structuralism approach in general. The data in this study are in the form of written data in the form of words or sentences related to the facts of the story. The results of this study indicate that the facts of the story contained in the novel behind the fog of amnesia are the characterizations, characters, plot and backround.*

Keywords: *Story facts, novel Behind The Fof of Amnesia.*

PENDAHULUAN

Sastra adalah tumpahan ide atau pemikiran kehidupan sosial yang menggunakan kata-kata indah. Keindahan kata-kata dalam sastra merupakan salah satu bagian substansi dari karya sastra itu sendiri.

Sebagaimana Ahyar (2019: 1) mengatakan bahwa sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang kehidupan dan sosialnya dengan menggunakan kata–kata yang indah. Selain keindahan kata-kata, keindahan sastra pun terletak pada alur ceritanya. Hal ini pula sebagaimana yang dikatakan Ahyar (2019: 1) bahwa keindahan sastra tidak ditentukan keindahan kata atau kalimat melainkan keindahan substansi ceritanya.

Karya sastra adalah cermin hati manusia. Ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual. Salah satu karya sastra yang mengandung serangkaian peristiwa yang menyangkut masalah kehidupan sosial adalah novel.Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah kisah atau cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1998: 216) mengelompokan latar bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta cerita sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Salah satu cerita fiksi dimaksud adalah novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W. Di dalam kisah novel tersebut menceritakan perjuangan seorang perempuan dengan statusnya sebagai seorang ibu dan sebagai wanita karir. Sehingga novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W ini memiliki karakteristik tersendiri dari novel-novel lainnya. Karakteriktik itu terletak pada ceritanya. Oleh karenanya, berdasarkan penilaian itu maka penelitian ini penulis mencoba menelaah tentang fakta cerita di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W.

Fakta atau *factual* adalah suatu peristiwa-peristiwa atau sesuatu yang lain yang benar-benar ada dan terjadi. Sedangkan, cerita adalah rangkaian peristiwa yang dituliskan dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, fakta cerita adalah peristiwa atau hal lain yang benar-benar ada dan terjadi di dalam sebuah cerita. Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2013: 31-2) membedakan unsur pembangun dalam sebuah novel ke dalam tiga bagian: fakta, tema dan sarana pengucapan (sastra). Fakta dalam sebuah cerita

meliputi karakter (tokoh cerita), plot, latar. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara *factual* dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya dalam sebuah novel. Oleh karena itu, ketiganya dapat pula disebut sebagai struktur faktual (*factual structure*) dan tingkatan faktual (*factual level*) sebuah cerita. Ketiga unsur tersebut dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah dengan yang lain.

Forster (dalam Nurgiyantoro, 1998: 90) mengatakan bahwa cerita merupakan hal yang fundamental dalam karya fiksi. Tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah fiksi tak mungkin berwujud. Sebab, cerita merupakan inti sebuah karya fiksi yang adalah cerita rekaan. Oleh sebab itu, dengan bercerita sebenarnya tujuannya adalah untuk menyampaikan sesuatu serta gagasannya kepada pembaca. Ada tiga unsur pembangun cerita novel yaitu latar, tokoh dan plot/alur. Ketiga hal inilah yang menjadi fakta cerita sebuah novel. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1998: 216) mengelompokan latar bersama dengan tokoh dan plot ke dalam fakta cerita sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi.

Nilai-nilai dalam cerita di dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat disisipkan oleh pengarangnya. Nilai-nilai itu antara lainnya adalah nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau kepribadian seseorang. Entah itu baik ataupun buruk. Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia. Dan nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika dalam sebuah karya sastra.

Istilah tokoh merujuk pada orang atau pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca yang lebih menunjuk pada kualitas pribadi seseorang tokoh. Penokohan dan karakteriasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan merujuk pada penempatan tokoh-tokoh dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 247).

Menurut Nurgiyantoro (2013: 247) tokoh dapat digolongkan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam novel penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Sedangkan

tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian (Nurgiyantoro, 2013: 259).

Latar atau *setting* m erupakan sebagai landasan tumpu yang merujuk pada pengertian, tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar membrikan pijakan cerita secara konkret dan jelas sehingga memberikan kesan realistis kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 302-303). Latar/ Setting terdiri dari, latar tempat, terkait dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita karya fiksi berupa tempat dengan nama tertentu. Latar tempat dalam sebuah novel meliputi berbagai lokasi. Latar akan berpindah-pinaha dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh. Latar Waktu, berhubungan dengan masalah kapan terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi dan dihubungkan dengan waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah. Latar social, menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan yang cukup kompleks. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan cara bersikap.

Alur pada hakikatnya adalah apa yang dilakukan oleh tokoh, dan peristiwa yang dialami tokoh. Nurgiyantoro berpendapat bahwa alur dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan tinjauan criteria yang berbeda. Pembedaan alur yang akan dikemukakan berikut adalah berdasarkan tinjauan kriteria urutan waktu yang dapat dibedakan menjadi alur progresif dan alur campur (Nurgiyantoro, 2013: 168). Alur/ plot terdiri dari, alur progresif juga dikenal dengan alur kronologis. Lurus atau maju. Peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa selanjutnya. Dapat dikatakan secara rumit cerita dimulai dari tahap awal, tahap tengah dan tahap akhir. Alur Regresif, merupakan alur sorot-balik atau mundur. Urutan kejadian tidak dimulai dari awal, melainkan dari tahap tengah ataupun akhir. Alur Campur, Secara garis besar, alur sebuah novel terdapat alur yang bersifat progresif. Akan tetapi, ada juga novel yang memiliki alur regresif. Pembagian alur sebuah novel dalam bentuk progresif dan regresif didasarkan pada kenyataan bahwa novel pada umumnya ada yang mengandung keduanya yang dikenal dengan alur campur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis. Metode deskritif analisis adalah salah satu metode atau cara yang

digunakan untuk mengumulkan data dalam penelitian sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dengan cara membaca, memahami, dan mengalisis berupa novel yang berhubungan dengan fakta cerita dalam novel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berbentuk kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira w yang berhubungan dengan fakta cerita. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W yang diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan tahun 2019 dan terdiri atas 201 halaman. Dalam hal ini, peneliti tidak terlepas dari buku-buku atau literatureyang di anggap menunjang dan relevan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca dan juga mencatat karena data-datanya berupa teks. Adapun prosedur dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Teknik membaca Novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W secara berulang-ulang, dan Teknik mencatat data atau informasi tentang fakta cerita cerita dalam Novel *Bidadari Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W. Teknik analisis data yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu, Mengelompokkan teks dari novel yang berisi tentang fakta cerita tokoh/penokohan, latar, dan alur, dan Mendeskripsikan fakta cerita dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Novel *Di Balik Kabut Amnesia* Karya Mira W

Novel *Di Balik Kabut Amnesia* menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan bernama Verina. Ia adalah seorang dokter dan telah menikah dengan seorang laki-laki pilihan ayahnya yang bernama Rori. Menjadi seorang dokter Verina dituntut untuk profesional dalam bekerja sehingga waktunya untuk keluarga sangat sedikit, karena itu ia lebih sering meninggalkan anaknya bernama Leo dan suaminya. Pertikaian yang terjadi didalam rumah tangganya bersama Rori menyebabkan ia harus mengalami trauma diasosiatif.

Suatu hari, Verina mengalami Amnesia Disosiatif, ia berhalusinasi bahwa Rafa mantan kekasihnya terkena penyakit Amnesia dan tugasnya untuk memberikan kesembuhan terhadap mantan kekasihnya, namun kejadian tersebut benar-benar tidak terjadi dikehidupannya. Hingga suatu ketika semua terjawab, selama ini Rori lah yang memberikan obat-obat penenang kepada Verina agar ia tidak lagi mengingat Leo, hal itu membuat

Verina mengalami Amnesia disosiatif. Hal itu dilakukan Rori karena rasa kecewanya terhadap Verina yang telah berselingkuh dan telah menghilangkan anak semata wayang mereka. Saat itu Verina merasa bingung karena Hilma masuk kedalam rumah peninggalan mertuanya, dan didalam rumah tersebut ternyata terlihat suaminya sedang bersama Hilma. Kemudian, Hilma mengungkapkan bahwa ia telah menikah dengan Rori dan anak yang ia gendong adalah Leo anaknya bersama Rori.

Struktur Novel *Di Balik Kabut Amnesia* Karya Mira W

Tokoh dan Penokohan

Verina

Novel *Di Balik Kabut Amnesia* menceritakan tentang seorag perempuan bernama Verina yang digambarkan sebagai perempuan yang memiliki wajah cantik. Hal ini dapat kita lihatdalam kutipan berikut.

> *"Mendingan juga dia jadi bintang film. Paling tidak artis sinetron atau foto modellah. Biar kecantikannya tidak terbuang percuma". (Mira W, 2019:10).*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Verina memiliki wajah yang cantik. Bagi Rafi, Verina adalah wanita cantik yang layak menjadi bintang film. Sebab kecantikan yang dimiliki Verina sangat disayangkan jika tidak terkenal. Selain cantik, Verina juga sangat dimanjakan oleh orang tuanya sebagai anak semata wayang. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan berikut.

> *"Verina anak tunggal dari keluarga yang serba kecukupan. Ayahnya sangat memanjakannya. Sementara ibunya rasanya tidak pernah mau melepaskannya kalau bisa. (Mira W, 2019: 12).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sejak kecil Verina dimanja oleh kedua orang tuanya, sehingga Verina mendapatkan perilaku kasih sayang yang besar dari kedua orang tuanya.

Rafi

Rafi adalah tokoh pria dalam novel yang berperan sebagai kekasih Verina. Ia adalah lelaki yang sangat penyanyang kepada kekasihnya. Sikap penyanyang Rafi digambarkan dalam kutipan berikut.

> *"Ciptaan Tuhan yang terindah adalah wanita cantik, itu pendapatnya Rafi ketika dia pertama kali melihat gadis itu. Tidak heran waktu itu umurnya baru enam belas tahun baru duduk di bangku SMA" (Mira W, 2019: 9).*

Kutipan di atas menggambarkan sosok seorang lelaki yang sangat mengagumi seorang wanita yang baru berusia belasan tahun. Rafi yang menyukai Verina menjadikannya sebagai kekasihnya sejak mereka masih

duduk dibangku SMA. Rafi telah menyukai Verina sejak masa itu. Bahkan setelah beberapa lamanya hubungan mereka Rafi masih menganggap bahwa Verina adalah wanita tercantik dalam pandangannya. Keadaan itu membuatnya tidak ingin melepaskan Verina dari genggamannya. Selain itu Rafi juga tipe yang setia kepada pasangannya, ia rela masuk dalam fakultas kedokteran demi bisa bersama kekasihnya, Verina. Hal ini tergambarkan pada kutipan berikut.

> *"Ketika Verina masuk fakultas kedokteran padahal bukan dia yang ingin jadi dokter, Rafi ikut-ikutan masuk FK meskipun dia tidak suka memotong-motong kodok dalam pratikum biologi, kesal harus mengendus-endus bau mayat dalam ruang anatomi" (Mira W, 2019: 9).*

Kutipan di atas jelas tergambarkan demi selalu bersama Verina, Rafi rela melakukan hal yang disukainya. Demi Cinta Rafi rela melakukan apa saja asal bersama Verina. Masuk fakultas kedokteran dan menjalani praktikum biologi tak masalah baginya asal pandangan matanya tak lepas dari Verina dan demi untuk selalu berada di samping kekasihnya agar gadisnya tidak bisa menoleh kemana-mana.

Rori

Rori adalah suami Verina, ia adalah sosok lelaki penyayang, ia sangat mencintai istrinya Verina. Kutipannya dapat dilihat sebagai berikut.

> *"Rori sangat mencintai istrinya amat memanjakannya sampai tidak tega melarang istrinya pergi. Tidak sampai hati mencegah istrinya yang super sibuk melakukan apapun yang diinginkannya. Biarpun untuk itu dia terpaksa meninggalkan anak dan suaminya" (MiraW, 2019: 20-21).*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Rori adalah suami yang tidak pengatur, pengekang dan egois. Rori adalah suami yang memberikan kebebasan kepada sang istri untuk bebas melakukan apa saja selagi itu baik. Namun, selain sifat yang dimiliki Rori baik terdapat sisi buruk yang akan dialami oleh keluargannya. Istrinya yang suka keluar rumah mengakibatkan sang anak kurang mendapatkan perhatian dari sang ibu. Sehingga sifat Rori yang memberi kebebasan kepada sang istri membuat anak mereka selalu kesepian. Bahkan Rori pun sebagai suami selalu kesepian tanpa seorang istri yang menemaninya. Oleh karenanya, karir dan pekerjaan perlu tapi yang utama adalah keluarga.

Wilma

Wilma adalah pengasuh Leo. Ia sangat menyayangi leo, saat Leo akan pergi berwisata ia sangat sedih akan ditinggal Leo. Kutipannya dapat dilihat sebagai berikut

> *"Kenapa sih kamu lucu banget? Mendadak saja mata Wilma menjadi berkaca-kaca. Mbak bakal kangen sekali sama kamu, Leo! Cepat pulang ya? Dipeluknya anak asuhanya erat-erat. Dikecupnya pipinya dengan penuh kasih sayang"(MiraW,2019:93).*

Kutipan di atas menggambarkan perasaan Wilma. Wilma yang hanya sebagai pengasuh Leo merasa sedih bila berada jauh dari anak asuhnya. Hal itu disebabkan karena Wilma yang selalu bersama Leo tak lagi menganggap Leo sebagai anak asuh melainkan telah menjadi bagian dari hari-harinya. Oleh karenanya menjalani hari tanpa Leo serasa harinya sepi dan tak berwarna. Itulah yang membuat hatinya sedih saat Leo akan pergi. Hati seorang pengasuh dsedemikian dekatnya bagaimana dengan hati sang ibu yang melahirkan, akankah sedekat itu walau hari-hari tanpa bersama. Ekspresi yang dirasakan Wilma adalah gambaran perasaan wanita yang kodratnya akan menjadi seorang ibu dan bentuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Dokter Septianto

Dokter septianto sangat memiliki sifat rasa peduli terhadap verina. Kutipannya dapat dilihat sebagai berikut.

> *"Dokter Septianto memberikan pertolongan pertama pada Verina" (Mira W, 2019: 132)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa sikap seorang dokter kepada pasiennya dan juga sikap respon awal seorang sahabat ketika sahabatnya membutuhkan pertolongan. Sikap rasa kepedulian itulah yang diperlihatkan Dokter Septianto pada Verina, sehingga ia berusaha membantu Verina memulihkan kembali ingatannya. Hal ini pula terlihat pada kutipan berikut:

> *"Dokter Septianto menarik nafas Panjang. Dia sungguh iba pada bekas mahasiswinya yang cantik ini'(Mira W,2019:133).*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa sikap Dokter Septianto telah merambah pada sebuah perasaan mengagumi. Sehingga rasa kagum itulah sikapnya sangat baik Verina apalagi Verina adalah mantan mahasiswanya.

Dokter Guntur

Dokter Guntur adalah sahabat Verina yang memiliki sifat peduli. Kutipannya dapat dilihat sebagai berikut.

> *"Guntur yang selama ini merawat Verina Bersama Dokter Septianto, bekas dosen mereka di Fakultas Kedokteran dulu. Dan berkat perawatan mereka, kondisi mental Verina mulai mengalami kemajuan. Pikirannya menjadi lebih jernih. Halusinasi yang selama ini menghantuinya juga sudah tidak pernah muncul lagi"(Mira W,2019: 127).*

Kutipan di atas menggambarkan kedekatak emosional Verina dan Dokter Guntur. Sebagai seorang sahabat, Dokter Guntur adalah dokter yang mengobati Verina. Kepedulian terhadap sahabatnya sangat terlihat dari sikap dokter Guntur yang serius menangani penyakit Verina. Ia selalu mensuport Verina agar pikirannya dapat pulih kembali. Sebagai seorang sahabat sudah seharusnya dokter Guntur peduli kepadanya.

Latar/Setting

Latar Tempat

Latar tempat merupakan latar yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa di dalam sebuah novel itu terjadi. Di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W latar tempat digambarkan sebagai berikut.

a. Kapal Pesiar

Latar tempat dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W dapat dilihat pada kutipan berikut:

> *"Santap malam di kapal itu bukan santap malam yang mewah, makannanya cukup mengeyangkan perut tetapi tidak memancing selera. Lebih-lebih untuk yang tidak terlalu selera makan ikan".*

Kutipan di atas menggambarkan tempat terjadinya peristiwa cerita terjadi di dalam kapal. Suasana yang terjadi adalah suasana makan malam yang hidangan makan malamnya yang kebanyakan hidangan laut. Hal ini diperjelas bahwa kapal yang ditumpangi adalah kapal yang berlayar menyebrangi lautan. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

> *"Kapal mereka berlayar terus dalam lingkup alam yang temaram. Bergoyang santai diayun ombak" (Mira W, 2019: 31).*

Kutipan di atas menyampaiakan bahwa suasana ketika itu adalah malam. Kapal yang terus berlayar digelapnya malam menuju tujuan perhentiannya. Laut yang tenang membuat keadaan kapal yang tenang tak bergelombang bergoyang santai diayun ombak.

Pantai Norwegia

Latar tempat dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W juga terdapat pada pantai Norwegia yang dapat dilihat pula pada kutipan berikut:

> *"Panorama yang indah permai selama mereka menyusun pantai Norwegia, membelah laut utara, melewati Artic Circle, melayani Fyord demi Fyord, lelehan glister yang bentang sampai ke kaki bukit karang yang curam, semuanya begitu memukau. Apalagi bila dipadu dengan Adonan cinta yang sedang mereka nikmati bersama si buah hati"(Mira.W;2019 :26)*

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat terjadinya peristiwa penceritaan novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W yang terjadi di pantai Norwegia. Di pantai tersebut mereka menyususri dan menikmati panoramanya bersama sang buah hati serta cinta mereka.

Kabin

Latar tempat dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W juga terdapat pada kabin yang dapat dilihat pula pada kutipan berikut:

> *"Tidak salah. Selesai santap malam di ruang makan, merekan kembali ke kabin, menelusuri lorong demi lorong menuju ke kabin mereka. Hampir tidak ada orang di luar" (Mira.W, 2019 : 28)*

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat terjadinya peristiwa penceritaan novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W yang terjadi di kabin. Pada malam hari mereka kembali ke kabin menyusuri lorong demi lorong untuk kembali. Mereka berjalan tanpa melalui orang-orang diperjalanan pulang. Suasana yang begitu sepi membuat malam begitu hening.

Rumah Sakit

Latar tempat dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W juga terdapat pada rumah sakit yang dapat dilihat pula pada kutipan berikut:

> *"Tatapan itu pula mengubah niat Verina untuk membatalkan permintaannya kepada Dokter Nansen. Dia bertekad untuk membawa Rafi. Mengeluarkannya dari rumah sakit" (Mira W, 2019: 41).*

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat terjadinya peristiwa penceritaan novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W yang terjadi pula di rumah sakit. Tatapan Rafi yang membuat Verina ingin membawanya keluar dari rumah sakit dan ingin merawatnya di rumah. Hal itu dilakukannya karena menginginkan Rafi kembali mengingat masa lalunya. Agar Rafi segera sembuh dari penyakitnya.

Latar Waktu

Latar waktu merupakan latar yang berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa di dalam sebuah novel itu terjadi. Di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W latar waktu digambarkan sebagai berikut.

Malam

Latar waktu dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W terdapat pada suasana waktu malam yang dapat dilihat pada kutipan berikut:

> *"Santap malam di kapal itu bukan santap malam yang mewah. Makanannya cukup mengenyangkan perut tetapi tidak terlalu memancing selera. Lebih-lebih untuk orang yang tidak suka makan ikan" (Mira W, 2019:2)*

Kutipan di atas menunjukan waktu kejadian peristiwa di malam hari. Keadaan suasana peristiwa terjadi saat makan malam bersama di atas kapal yang berlayar tengah malam.

Pagi Hari

Latar waktu dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W terdapat pula pada suasana waktu pagi hari yang dapat dilihat pada kutipan berikut:

> *"Pagi itu mereka sarapan seperti biasa. Kopi dan teh hangat mengepul. Terasa nyaman ketika diseruput. Roti bakar yang renyah dan garing begitu gurih menyapa lidah" (Mira W,2019: 30).*

Kutipan di atas menggambarkan suasana pagi hari. Pada suasana tersebut dikisahkan bahwa seperti biasanya di waktu pagi mereka mengisinya dengan sarapan. Menikmati hangatnya secangkir kopi yang ditemani roti bakar yang renyah, gurih dan garing mengunggah selera makan.

Alur/Plot

Alur atau plot merupakan jalannya peristiwa yang membentuk sebuah cerita yang terjadi dalam sebuah struktur atau urutan waktu. Alur yang digunakan dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W bersifat maju. Jalinan cerita disusun berdasarkan waktu yang berjalan ke depan bukan berbalik kemasa lalu atau lampau. Adapun alur atau plot novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W sebagai berikut.

Pengenalan

Pengenalan merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dapat dihadirkan melalui para pelaku dalam suatu cerita. Dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W tahap pengenalan dapat dilihat pada kutipan berikut.

> *"Ketika Verina masuk fakultas kedokteran, padahal bukan dia yang ingin jadi dokter, Rafi ikut-ikutan masuk Fk. Meskipun dia tidak suka memotong-motong kodok dalam pratikum biologi. Kesal harus mengendus-endus bau mayat dalam ruang otonomi" (Mira W,2019: 9).*

Pada kutipan tersebut menggambarkan bagian awal ini yang menampilkan tokoh Verina di dalam cerita. Tahap ini menggambarkan situasi saat Verina masuk fakultas kedokteran dan Rafi juga ikut-ikutan

mengambil fakultas kedokteran agar tidak jauh dari dirinya sebagai kekasih Rafi. Hal serupa pula terlihat pada kutipan berikut.

> *"Kemanjaan yang selalu membuat Rafi tergugah untuk mendekap kekasihnya erat-erat. Keman jaan yang selama bertahun-tahun membuat dia semakin mencintai sadis ini. Kemajuan yang membuatnya enggan berpisah. Selalu merindukannya. Bahkan saat enggan berpisah. Selalu merindukannya. Bahkan saat wanita itu sudah tidak berada disisinya" (Mira W, 2019: 16).*

Kutipan di atas menggambarkan karakter Verina bila berada didekat kekasihnya. Verina akan bersifat manja bila bersama Rafi. Sifat itu diperlihatkannya untuk mendapatkan kasih sayang kekasihnya, Rafi. Dalam cerita menggambarkan situasi saat mereka kuliah dengan mengambil jurusan yang sama yaitu Fakultas kedokteran. Hal tersebut dilakukan Raffi agar Verina tidak jauh dari sisinya.

Pemunculan Konflik

Rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan melaui para pelaku dalam suatu cerita pada tahap pemunculan konflik dapat dilihat kutipan berikut.

> *"Maafkan aku, Ver desah Rori dengan perasaan bersalah. Sudah lama aku menginginkan dirimu. Tapi seharusnya aku tidak memaksamu. Aku khilaf. Maafkan aku" (Mira W, 2019: 112).*

Berdasarkan kutipan di atas tahapan pemunculan konflik berawal dari Rori karena telah memperkosa Verina, ia merasa khilaf atas kejadian yang ia lakukan. Hingga suatu saat Verina hamil. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

> *"Hidup Verina benar-benar hancur. Ayahnya meninggal. Kesuciannya dirampas. Adegan perkosaan itu hampir tiap malam terbayang. Menyambangi mimpinya. Membuatnya sulit tidur. Dia didera depresi sampai harus mengonsumsi obat-obatan" (Mira W,2019:113).*

Kejadian itu membuat Verina merasa dihantui rasa bersalah dan merasa sangat depresi karena telah kehilangan kedua oang tuanya, sekaligus kesuciannya telah dirampas oleh Rori. Ia merasa tertekan dan terhina.

Konflik Memuncak

Konflik memuncak adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa yang penuh ketegangan sehingga sebuah cerita menjadi semangat untuk di baca. Melalui para pelaku para tokoh di dalam suatu cerita pesan itu tersampaikan. Di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W tahap konflik memuncak dapat dilihat pada kutipan berikut.

> *"Pada mulanya, perjalanan mereka begitu menyenangkan. Penuh aroma yang romantic. Membawa seorang anak berumur dua tahun memang agak merepotkan. Tetapi kerepotan itu terbayar dengan tingkahnya yang lucu menggemaskan" (Mira W, 2019: 26).*

Suatu hari Rafi mengajak Verina dan Leo untuk berwisata mengelilingi kota Oslo dengan menaiki kapal pesiar. Hal ini seharusnya Verina tak menerima ajakan Rafi sebab dia telah berumah tangga. Verina meski menjaga jarak dari Rafi sebab jika Rori yang merupakan suaminya akan marah dan kecewa bila mengetahui sang istri masih berhubungan dengan lelaki lain yang merupakan bekas pacarnya.

Penurunan Konflik

Rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah ceritayang dihadirkan melalui para pelaku dalam suatu cerita pada tahap penurunan konflik dapat dilihat pada kutipan berikut.Suatu hari Verina dan Rafi berangkat kebali untuk melihat rumah peninggalan ayah Verina yang telah lama tak dijumpai, hingga suatu saat ia bertemu dengan Leo. Kutipannya sebagai berikut.

> *"Leo!Leo" ratap Verina sambil memeluk anaknya erat-erat. Air mata membanjiri matanya. Seakan tak pernah kering. "Tante…" gumam Leo heran. Diusapnya air mata yang mengalir di pipi! Verina dengan ujung jarinya. "Kenapa Tante nangis?" (MiraW, 2019: 179).*

Berdasarkan Kutipan di atas tahapan penurunan konflik ditujukkan pada saat Verina bertemu dengan anaknya Leo,hingga membuatnya meneteskan air mata melihat anaknya masih hidup. Ternyata selama ini ia telah di bohongi oleh suaminya sendiri yaitu Rori.

Penyelesaian

Rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan melalui para pelaku dalam suatu cerita pada tahap penyelesaian konflik dapat dilihat pada kutipan berikut. Hingga suatu hari Verina lah yang berhak atas hak asuh Leo, setelah bercerai dengan Rori, Wilma pun hamil. Dan hal membuat Rori sangat senang. Kutipannya dapat dilihat sebagai berikut.

> *"Aku ingin punya Leo lagi,'' kata Rori perlahan. "Dan kalau dia lahir, aku ingin selalu berada disampingnya. Aku ingin merawatnya, mengasuhnya, mendampinginya seperti Leo dulu" (MiraW,2019:200).*

Berdasarkan kutipan diatas tahap penyelesaian konflik ditunjukkan saat Verina bercerai dengan Rori dan hak asuh jatuh kepadanya. Kemudian, Rori menikah dengan Wilma, hingga saat itu Wima pun hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa fakta cerita yang terkandung dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W terdiri dari tiga bentuk fakta cerita yaitu fakta tokoh/penokohan, fakta lata/*setting*, dan fakta alur/plot. Fakta tokoh/penokohan di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W ditemukan tokoh-tokoh seperti Verina yang merupakan tokoh utama di dalam cerita, lalu adapula Rafi yang merupakan kekasih Verina, juga terdapat tokoh lainnya seperti Rori, Wilma, Dokter Septiatna, Dokter Guntur, dan Leo anak kandung Verina dari pernikahannya dengan Rori. Latar/*setting* di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W terdapat latar tempat dan latar waktu. Latar tempat terjadi pada kapal pesiar, pantai Norwegia, kabin, dan terjadi pula di rumah sakit. Sedangkan, latar waktu tergambarkan pada suasana keadaan malam dan pagi hari. Alur/plot di dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia* karya Mira W tergambarkan peristiwa-peristiwa yang berawal dari alur pengenalan yang merupakan pengisahan perjalanan setiap tokoh di dalam cerita. Setelah alur pengenalan maka muncullah konflik pada tokoh cerita yang berlangsung memuncak sehingga akhirnya konflik itu mengalami penurunan dan terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Ahyar. (2015). *Teori Sosial Sastra.* Yogyakarta: Ombak.

Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra.* Yogyakarta: Deepublish.

Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi.* Gadjah Mada University Press P.O. Box 14, Bulaksumur, Yogyakarta 55281.

Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta. Gadjah Mada University Press P.O. Box 14, Bulaksumur.

Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyitno. (1986). *Sastra, tata nilai dan eksrgesis.*Yogyakarta: Hanindita.

W, Mira. (2019). *Dibalik Kabut Amnesia*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.

Yanti, Salda, Citra. (2015). *Religiositas Islam dalam novel Ratu yang bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi (dalam Jurnal Humanika No. 15, Vol).*